BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen

2.1.1 Pengertian Manajemen

Segala macam kegiatan terorganisir untuk mencapai tujuan pasti membutuhkan manajemen. Jadi orang-orang dalam kegiatan tersebut akan membutuhkan manajemen. Ilmu pengetahuan manajemen dapat diterapkan dalam semua organisasi, seperti perusahaan, pemerintah, pendidikan, sosial, dan keagamaan. Berikut adalah definisi manajemen menurut para ahli :

Menurut **Handoko (2009:10)** :

> "Manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*)."

Sedangkan **Manullang (2004:5)** mengemukakan bahwa, "Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan."

Berdasarkan pengertian diatas maka manajemen adalah memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi dengan melaksanakan fungsi sebagai berikut :

a. Perencanaan

   Perencanaan adalah penentuan tujuan organisasi, strategi, program dan kebijaksanaan.

b. Pengorganisasian

   Pengorganisasian adalah penyusunan organisasi, kelompok kerja, dan tanggung jawab.

c. Penyusunan personalia

   Penyusunan personalia adalah seleksi, latihan, penempatan, dan orientasi karyawan.

d. Pengarahan

   Pengarahan adalah motivasi dan komunikasi kepada karyawan agar pekerjaannya sesuai dengan yang ditugaskan.

e. Pengawasan

   Pengawasan adalah penetapan standar, pengukuran, dan pengambilan tindakan korektif.

2.2 Manajemen Keuangan

2.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Husnan dan Pudjiastuti (2004:12) mengatakan bahwa disiplin keuangan telah mengalami perkembangan. Pengaruh para ekonom sangatlah besar dalam perumusan teori-teori keuangan. Hingga saat ini masih ada teori yang menjadi bahan perdebatan antara kalangan bisnis dengan akademisi. Jadi dalam mempelajari manajemen keuangan diperlukan sikap terbuka terhadap perkembangan teori.

Horne dalam Kasmir (2010:22) menyampaikan bahwa, "Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh."

Berdasarkan penjelasan diatas maka manajemen keuangan dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Usaha memperoleh dana

   Suatu perusahaan dalam memperoleh dana biasanya bergantung kepada pemilik modal dan lembaga keuangan seperti bank, asuransi, sewa guna.

b. Penggunaan dana

   Aktivitas penggunaan dana adalah investasi yang dilakukan perusahaan.

   Investasi perusahaan berkaitan dengan pembelian persediaan, mesin, tanah, dan bangunan.

c. Pengelolaan aktiva

   Pengelolaan aktiva adalah penentuan proporsi kas, persediaan, piutang, tanah, dan mesin.

Jadi ketiga hal di atas harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.2.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dalam kegiatannya pasti melakukan keputusan keuangan. **Husnan dan Pudjiastuti (2004:6)** menyatakan bahwa tujuan keputusan keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga yang akan dibayar oleh calon pembeli bila perusahaan dijual. Jadi semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima pemilik perusahaan. Dalam usaha untuk memaksimumkan nilai perusahaan maka yang harus dicapai adalah laba ekonomi. Karena laba ekonomi memperhatikan nilai waktu dari uang.

Sedangkan **Kasmir (2010:8)** berpendapat bahwa tujuan manajemen keuangan adalah mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan ini lebih dibebankan kepada manajer keuangan. Tujuan perusahaan yaitu :

a. Memaksimalkan nilai perusahaan

   Tugas manajer keuangan dalam memaksimalkan nilai perusahaan adalah memaksimalkan nilai saham perusahaan. Harga saham perusahaan dapat diukur dari waktu ke waktu. Keuntungan dari peningkatan nilai saham perusahaan adalah perusahaan akan memperoleh kemudahan pinjaman dana dari lembaga keuangan.

b. Maksimalisasi laba

   Maksimalisasi laba adalah memaksimalkan penghasilan perusahaan setelah pajak.

c. Menciptakan kesejahteraan *stakeholder*

   Tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan pemegang saham, manajemen, pelanggan, kreditor, *supplier*, dan masyarakat. Kesejahteraan *stakeholder* akan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan peningkatan nilai

perusahaan akan meningkatkan bonus dan penghasilan manajemen.

d. Meningkatkan Citra Perusahaan

Tujuan dari usaha ini adalah masyarakat memiliki sikap dan pandangan positif terhadap perusahaan. Segala aktivitas perusahaan akan memperoleh kepercayaan berbagai pihak.

e. Meningkatkan tanggung jawab sosial

Perusahaan menjamin produk yang dijual aman dikonsumsi. Perusahaan juga mencegah kerusakan lingkungan yang mungkin terjadi akibat aktivitas produksi. Selain itu perusahaan harus aktif dalam pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

2.2.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Husnan dan Pudjiastuti (2004:4) mengungkapkan bahwa fungsi manajemen keuangan adalah menggunakan dana dan mencari pendanaan. Dalam upaya memperoleh dana, manajer keuangan di perusahaan besar akan lebih sering berinteraksi dengan lembaga keuangan formal seperti perbankan bursa efek, asuransi, dan sewa guna. Sedangkan dalam penggunaan dana, manajer keuangan akan mempertimbangkan untuk membeli aktiva riil seperti tanah,persediaan,mesin, dan merek dagang. Dalam kegiatan penggunaan dana, manajer keuangan harus memikirkan laba yang dihasilkan sehingga dapat memenuhi kewajiban kepada pemberi dana.

Jadi manajer keuangan harus mengambil tiga keputusan yaitu :

a. Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan dalam memperoleh dana. Keputusan ini menyangkut penentuan pihak-pihak yang akan menyediakan dana dalam jumlah tertentu.

b. Keputusan investasi

Keputusan investasi ialah keputusan dalam penggunaan dana. Keputusannya berupa penentuan proporsi dana yang akan dialokasikan pada kas, persediaan, mesin, dan tanah.

c. Kebijakan dividen

Kebijakan dividen dilakukan oleh perusahaan yang telah menjual saham miliknya. Sehingga pembeli saham memiliki hak atas dividen yang dibagikan. Perusahaan dapat menentukan kebijakan membagi dividen atau tidak membagi dividen kepada pemegang saham.

2.3 Laporan Keuangan

Harahap (2004:1) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan media yang menyediakan infomasi secara menyeluruh tentang aktivitas perusahaan. Syarat yang paling penting adalah infomasi tersebut disajikan dengan benar. Bila infomasi tersebut disajikan dengan benar maka akan sangat berguna untuk mengambil keputusan tentang perusahaan tersebut.

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Brigham dan Houston yang diterjemahkan oleh **Yulianto (2006:45)** mengatakan bahwa laporan keuangan dibuat oleh akuntan. Akuntan menilai semua aktiva milik perusahaan ke dalam bentuk angka. Laporan keuangan yang dapat diandalkan oleh pemegang saham adalah laporan tahunan. Laporan tahunan terdiri dari dua informasi. Pertama adalah surat dari direktur utama yang menguraikan hasil operasi selama tahun lalu dan prospek masa depan. Sedangkan informasi yang kedua berisi neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas. Jadi laporan keuangan dapat memberikan gambaran akuntansi atas operasi dan posisi keuangan perusahaan.

Sedangkan **Kasmir (2010:66)** menyampaikan bahwa :

> "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud dari laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi keuangan perusahaan terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan intern perusahaan. Adapun untuk laporan lebih luas dilakukan 1 tahun sekali. Di samping itu dengan adanya laporan keuangan, kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan

tersebut tentunya."

Jadi dapat disimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang berisi neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas pada periode tertentu. Setelah dilakukan analisa terhadap laporan keuangan maka akan diketahui posisi perusahaan. Penilaian mengenai posisi perusahaan adalah dengan cara membandingkan dengan perusahaan lain.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Bagi pihak manajemen laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban kepada pihak yang telah menanamkan modal. Sehingga pemilik modal dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam keputusan bisnis.

Kasmir (2010:87) mengemukakan bahwa secara umum laporan keuangan bertujuan memberikan informasi jenis dan jumlah aktiva, kewajiban, pendapatan, dan biaya perusahaan. Selain itu dapat juga memberikan informasi kinerja manajemen perusahaan. Kemudian laporan keuangan dianalisa melalui berbagai rasio keuangan yang lazim digunakan. Sehingga posisi keuangan perusahaan dapat dimengerti dan dipahami. Di samping itu laporan keuangan disusun guna memenuhi kebutuhan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Munawir (2004:2) mengungkapkan bahwa pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan yaitu :

a. Pemilik perusahaan

   Pemilik perusahaan dapat menilai keberhasilan manajemen melalui laporan keuangan.

b. Pimpinan perusahaan

   Pimpinan perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai sarana pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan.

c. Kreditur

Kreditur melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan sebelum memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut.

d. Buruh

Buruh dapat mengetahui kemampuan perusahaan memberi upah dan jaminan sosial.

e. Pemerintah

Pemerintah membutuhkan laporan keuangan untuk dijadikan dasar penetapan pajak.

2.3.3 Keterbatasan Laporan Keuangan

Darsono dan Ashari (2005:25) mengemukakan bahwa laporan keuangan memiliki keterbatasan. Laporan keuangan tidak menyediakan informasi yang sangat rinci tentang suatu akun. Perusahaan yang tidak tertib dan tepat waktu dalam penyajian laporan keuangan akan menyebabkan informasi laporan keuangan tersebut kadaluarsa. Hal tersebut menyebabkan informasi dalam laporan keuangan yang sudah terlalu lampau tidak dapat dijadikan pedoman yang layak.

Kasmir (2010:88) menyatakan bahwa segala yang ada dalam laporan keuangan merupakan fakta historis. Laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi keuangan perusahaan secara utuh ke depan. Di samping itu, pencatatan akuntansi dalam laporan keuangan harus didasarkan pada dalil-dalil yang berlaku. Namun penggunaan dalil tersebut tergantung pendapat manajemen perusahaan. Artinya pendapat itu tergantung kepada kemampuan para pembuatnya yang mengkombinasikan fakta dan dalil akuntansi yang disetujui.

2.3.4 Jenis Laporan Keuangan

Darsono dan Ashari (2005:27) mengungkapkan bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal perusahaan. Laporan laba rugi memperlihatkan hasil usaha yang dicapai perusahaan.

Laporan arus kas berisi tentang sumber dan penggunaan kas. Laporan perubahan modal menunjukkan penambahan dan pengurangan modal. Dan catatan atas laporan keuangan menjelaskan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Sedangkan **Kasmir (2010:66)** mengatakan bahwa inti laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Laporan keuangan terdiri dari :

a. Neraca

Neraca adalah laporan tentang jumlah aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan. Pembuatan neraca biasanya dibuat secara tahunan. Namun manajemen atau pemilik dapat meminta laporan neraca pada saat tertentu.

b. Laporan laba rugi

Lapran laba rugi menunjukkan kondisi usaha tentang perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan. Tujuan dari laporan ini adalah mengetahui perusahaan mengalami laba atau rugi.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan, perubahan modal, dan pernyebab berubahnya modal.

d. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan ini memberikan informasi penjelasan tentang laporan keuangan. Tujuannya agar memperjelas data yang disajikan.

e. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan dalam periode tertentu. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Sedangkan arus kas keluar adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan.

2.3.5 Analisis Laporan Keuangan

Harahap (2004:36) mengungkapkan bahwa analisis laporan keuangan adalah menggali lebih rinci informasi di dalam laporan keuangan. Jadi melalui analisis laporan

keuangan akan diperoleh penilaian yang lebih akurat dan bermanfaat.

Kasmir (2010:91) berpendapat bahwa analisa laporan keuangan harus dilakukan secara cermat dan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat. Karena dengan cara tersebut akan dicapai hasil sesuai harapan. Analisis laporan keuangan akan menghasilkan informasi sebagai berikut :

a. Kelemahan perusahaan

   Manajemen dapat mengevaluasi kemudian memperbaiki kelemahan perusahaan

b. Kekuatan perusahaan

   Manajemen harus mempertahankan dan meningkatkan kekuatan yang dimiliki perusahaan

c. Kinerja manajemen

   Pemilik perusahaan dapat mengetahui kinerja manajemen.

2.3.5.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisa laporan keuangan adalah mengetahui jawaban yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. **Munawir (2004:34)** mengatakan bahwa agar hasil analisa sejalan dengan tujuan awal maka perlu memperhatikan prosedur dalam melakukan analisa. Penganalisa harus mengetahui latar belakang dan perubahan kondisi perusahaan. Penganalisa juga harus mempertimbangkan perubahan harga yang terjadi.

Kasmir (2010:90) menyatakan bahwa, "Bagi pihak pemilik dan manajemen tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, maka akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak."

Berdasarkan penjelasan diatas maka tujuan analisa laporan keuangan adalah mengetahui posisi keuangan perusahaan. Setelah mengetahui posisi keuangan maka langkah selanjutnya adalah penyusunan rencana dan pengambilan keputusan dengan memperhatikan kondisi perusahaan tersebut.

2.3.5.2 Teknik Analisa Laporan Keuangan

Munawir (2004:36) mengemukakan bahwa teknik analisa laporan keuangan terdiri dari delapan teknik yaitu sebagai berikut :

a. Analisa Perbandingan

   Analisa ini membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih.

b. *Trend*

   Tujuan analisa ini adalah untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan.

c. *Common Size*

   Analisa ini bertujuan untuk mengetahui prosentase investasi pada aktiva, struktur modal, dan biaya terhadap penjualan.

d. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

   Tujuan analisa ini adalah untuk mengetahui sebab perubahan modal kerja selama periode tertentu.

e. Analisa Sumber dan Penggunaan Kas

   Analisa ini bertujuan untuk mengetahui sebab perubahan kas dalam periode tertentu.

f. Analisa Rasio

   Tujuan analisis ini untuk mengetahui hubungan pos dalam neraca atau laporan laba rugi.

g. Analisa Perubahan Laba Kotor

   Analisa ini bertujuan untuk mengetahui sebab perubahan laba kotor perusahaan.

h. Analisa Break-Even

   Analisa ini menetukan tingkat penjualan sehingga biaya dapat ditutupi hasil penjualan.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan alat analisis keuangan yang sering digunakan. **Wild**, dkk.diterjemahkan **Bachtiar dan Harahap (2005:36)** menyatakan bahwa meski

perhitungan rasio adalah operasi aritmatika sederhana, namun interpretasinya kompleks. Rasio yang digunakan harus mengacu pada hubungan ekonomis. Sebagai contoh, terdapat hubungan antara harga jual dengan biaya pokok produksi. Maka rasio harga pokok penjualan terhadap penjualan memiliki arti penting. Analisis rasio mengungkapkan kondisi komponen yang membentuk rasio. Rasio bermanfaat bila berorientasi pada masa depan. Sehingga harus diperkirakan faktor yang mempengaruhi rasio di masa mendatang.

Sedangkan **Kasmir (2010:93)** menyampaikan bahwa :

"Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode."

Berdasarkan penjelasan diatas maka rasio keuangan adalah perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan. Contohnya adalah total aktiva lancar dibagi kewajiban lancar. Jadi hasil rasio keuangan tersebut dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan untuk menilai kinerja manajemen. Hasil rasio juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan.

2.4.1 Jenis Rasio Keuangan

Sutrisno (2003:246) mengemukakan bahwa berdasarkan tujuannya, rasio dikelompokkan menjadi lima. Rasionya adalah sebagai berikut :

a. Rasio likuiditas.

   Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.

b. Rasio *leverage.*

   Rasio ini digunakan untuk mengukur proporsi aktiva yang dibiayai oleh utang.

c. Rasio aktivitas.

   Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana.

d. Rasio keuntungan.

   Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan memperoleh keuntungan.

e. Rasio penilaian.

   Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen meningkatkan nilai agar melebihi biaya modalnya.

2.4.2 Cara Menilai Rasio

Setelah diperoleh hasil perhitungan rasio, maka langkah berikutnya adalah mencari pembanding. **Sutrisno (2003:245)** mengungkapkan bahwa ada dua cara untuk membandingkan rasio yang telah dihitung, yaitu :

a. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio tahun lalu. Misalnya *current ratio* tahun ini dibandingkan dengan *current ratio* tahun lalu.
b. Membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri. Rasio Industri adalah kelompok perusahaan yang bergerak di bidang yang sama. Jadi bila rasio perusahaan lebih rendah dibanding rasio industri, perusahaan bisa segera mengevaluasi faktor yang menjadi penyebabnya.

Sedangkan menurut **Munawir (2004:65)** bahwa rasio standar merupakan rata-rata beberapa perusahaan sejenis. Bila rasio tersebut tidak tersedia, maka dapat diketahui dengan perhitungan sederhana. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Mengumpulkan laporan keuangan perusahaan di industri yang sama

   Jadi perusahaan harus beroperasi dalam industri yang sama. Di samping itu memiliki keseragaman kebijaksanaan keuangan, penilaian aktiva, dan metode depresiasi.

b. Menghitung rasio masing-masing perusahaan

   Setelah mengumpulkan laporan keuangan perusahaan di industri yang sama, maka langkah berikutnya adalah menghitung rasio masing-masing perusahaan.

c. Menyusun rasio

Langkah ini adalah menyusun rasio yang tertinggi hingga terendah kemudian menghapus rasio yang terlalu tinggi atau terlalu rendah.

d. Menghitung rata-rata hitung

Jadi masing-masing rasio dijumlahkan kemudian dibagi dengan jumlah perusahaan. Hasil dari pembagian tersebut dijadikan sebagai rasio standar.

2.5 Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut **Sutrisno (2003:247)** terdapat tiga alat ukur rasio likuiditas yaitu :

a. *Current Ratio*

Rasio ini membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek sama dengan utang lancar. Rumus *current ratio* adalah :

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio*

Rasio ini menghitung aktiva lancar dikurangi persediaan kemudian dibandingkan dengan utang lancar. Rasio ini mengukur aktiva lancar yang lebih mudah digunakan untuk melunasi utang lancar. Persediaan dianggap kurang lancar karena perlu untuk diubah menjadi kas dengan cara dijual tunai atau menjadi piutang dengan cara menjual secara kredit. Formulasi untuk menghitung *quick ratio* adalah :

$$\textit{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. *Cash Ratio*

Cash rasio adalah menjumlahkan kas dan efek kemudian dibandingkan dengan utang lancar. Efek yang diperhitungkan pada rasio ini adalah surat berharga yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Rumus untuk

menghitungnya adalah :

$$\textit{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.6 Rasio *Leverage*

Sutrisno (2003:248) mengatakan bahwa rasio *leverage* menunjukkan proporsi utang dalam membiayai aktiva perusahaan. Bila perusahaan hanya menggunakan modal milik sendiri maka *leverage* faktornya sama dengan nol. Sedangkan semakin besar tingkat *leverage* perusahaan maka semakin besar utangnya sehingga semakin besar pula risiko yang dihadapi bila kondisi ekonomi memburuk. Rasio *leverage* adalah sebagai berikut :

a. *Total Debt to Total Asset Ratio*

Rasio yang juga dikenal dengan nama *debt ratio,* berfungsi membandingkan seluruh utang dengan seluruh aktiva. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin tinggi potensi risiko. Sehingga kreditur akan meminta imbalan yang tinggi. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\textit{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \text{ x } 100\ \%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini adalah perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Untuk pendekatan konservatif jumlah maksimal utang adalah sama dengan modal sendiri, artinya maksimal *debt to equity ratio* adalah satu. Cara menghitung *debt to equity ratio* adalah :

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \text{ x } 100\ \%$$

2.7 Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas adalah perbandingan antara penjualan dengan elemen aktiva. Semakin

efektif perusahaan memanfaatkan dana maka semakin cepat perputaran dananya. Berikut adalah rasio aktivitas :

a. Perputaran Persediaan

Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola persediaan. Rumus perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Untuk mengetahui lama persediaan disimpan di gudang sebelum dijual, formulasinya adalah :

$$\textit{Average Day's Inventory} = \frac{\text{Rata-rata persediaan x 360}}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

b. Perputaran Aktiva

Brealey, dkk. diterjemahkan **Zaimur (2008:79)** mengemukakan bahwa rasio ini membandingkan penjualan dengan aktiva. Rasio memperlihatkan efektivitas dalam penggunaan aset. Bila rasio lebih tinggi dibandingkan rasio industri maka perusahaan bekerja mendekati kapasitasnya. Formulasi rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\textit{Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

Sedangkan untuk mengukur rasio antara penjualan terhadap aktiva tetap adalah sebagai berikut :

$$\textit{Fixed Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Aset Tetap}}$$

c. Rata-Rata Periode Penagihan

Rasio ini mengukur efektivitas dalam pengelolaan piutang. Rasio ini juga

dikenal dengan nama *average collection period.* Formulasi rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rata-Rata Periode Penagihan} = \frac{\text{Rata-rata Piutang}}{\text{Rata-rata Penjualan Harian}}$$

2.8 Rasio Profitabilitas

Sutrisno (2003:253) mengemukakan bahwa tujuan perhitungan rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.Berikut adalah indikator untuk mengukurnya :

a. *Gross Profit Margin*

Rasio ini adalah perbandingan antara keuntungan dengan penjualan. Keuntungan dalam rasio ini adalah laba kotor. Formulasi untuk mengukur *gross profit margin* adalah :

$$\textit{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\ \%$$

b. *Net Profit Margin*

Rasio ini membandingkan laba bersih dengan penjualan. Laba bersih yang dimaksud adalah laba setelah dikurangi oleh pajak. Laba setelah pajak juga dikenal dengan nama *earning after tax* (EAT). Rasionya adalah sebagai berikut :

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\ \%$$

c. *Return on Asset*

Rasio ini mengukur perbandingan laba sebelum bunga dan pajak atau *earning before interest and tax* (EBIT) dengan total aktiva. Formulasi rasio ini adalah :

$$\textit{Return on Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\ \%$$

d. *Return on Equity*

Rasio ini membandingkan antara laba bersih atau *earning after tax* (EAT) dengan modal sendiri. Rumus rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\textit{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \text{ x } 100\ \%$$

e. *Return on Investment*

Rasio ini mengukur perbandingan laba bersih dengan total aktiva. Formulasi rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\textit{Return on Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \text{ x } 100\ \%$$

2.9 Hubungan Kinerja Perusahaan dengan Analisis Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3) mengatakan bahwa, "Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi".

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memiliki arti penting bagi pengambil keputusan seperti pemilik perusahaan, pimpinan perusahaan, kreditur, buruh dan pemerintah. Laporan keuangan membantu pengambil keputusan dalam menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Van Horne dan Wachowicz diterjemahkan **Fitriasari dan Kwary (2005:201)** mengemukakan bahwa teknik analisa yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio keuangan. Analisis rasio membantu mendapatkan perbandingan yang berguna. Contohnya adalah dalam setahun suatu perusahaan meraih laba sebesar satu milyar rupiah. Laba tersebut terlihat sangat besar, namun bila diketahui total aktiva yang dimiliki adalah dua ratus milyar rupiah maka laba bersih tersebut sangatlah kecil. Karena dari dua data keuangan tersebut dapat diukur rasio *return on asset* yaitu perbandingan antara laba dan total aktiva.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan dapat membantu pemilik perusahaan, pimpinan perusahaan, kreditur, buruh dan pemerintah untuk mengetahui posisi dan kinerja perusahaan. Sehingga memberikan kesempatan kepada masing-masing pihak untuk mengambil langkah yang tepat.